

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan tidak terlepas dari peran usaha skala mikro, kecil, menengah, hingga usaha besar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting di Indonesia yang bergerak di bidang perekonomian negara. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65.465.497 unit, meningkat sebesar 1,98% dari tahun 2018 yang sebelumnya berjumlah 64.194.057 unit. UMKM juga berkontribusi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9.580,76 triliun rupiah di tahun 2019, meningkat sebesar 5,72% dari tahun 2018 yang berjumlah 9.062,58 triliun rupiah. UMKM berperan sebagai penyerap utama tenaga kerja yang ada sehingga menjadikan UMKM sebagai salah satu roda penggerak perekonomian di Indonesia. Pernyataan yang sama juga disampaikan dalam penelitian Ślusarczyk & Grondys (2019) bahwa aktivitas UMKM merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi negara. UMKM juga tahan terhadap krisis, hal ini bisa dilihat dari saat terjadi peristiwa krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar, tetapi UMKM masih bisa selamat dari peristiwa tersebut.

Besarnya jumlah pelaku UMKM ini menginformasikan kepada kita bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang wirausahawan atau yang ingin mengembangkan usahanya sendiri itu cukup besar. Salah satunya di wilayah

Kabupaten Bintan yang terdiri dari 10 kecamatan di dalamnya, yang dimana jumlah pelaku UMKM pada tahun 2021 berjumlah 3.129 pelaku usaha. Hal ini menandakan bahwa besarnya minat masyarakat Kabupaten Bintan yang ingin mencoba berwirausaha dengan cara membuka usahanya sendiri dengan modal yang mereka miliki. Jumlah UMKM yang ada di masing-masing kecamatan pada kabupaten Bintan terlampir di tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Bintan Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah
Teluk Bintan	228
Seri Kuala Lobam	261
Bintan Utara	674
Teluk Sebong	156
Bintan Timur	633
Bintan Pesisir	216
Mantang	99
Gunung Kijang	171
Toapaya	182
Tambelan	509
Total	3129

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan, Kecamatan Bintan Utara merupakan kecamatan dengan jumlah pelaku UMKM terbesar dibanding kecamatan lainnya dengan jumlah 674 UMKM, disusul dengan kecamatan Bintan Timur dengan jumlah UMKM sebanyak 633 usaha dan Kecamatan Tambelan dengan jumlah UMKM sebesar 509 pelaku usaha. Kecamatan dengan pelaku UMKM terendah yaitu Kecamatan Mantang dengan jumlah pelaku UMKM nya sebanyak 99 pelaku usaha.

Kontribusi pelaku UMKM terhadap perekonomian daerah maupun negara memang sangat berarti. Walau demikian, masih ada pelaku UMKM yang gagal dalam menjalankan usahanya dikarenakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang kurang baik. Salah satu tantangannya yaitu dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi. Akuntansi merupakan hal yang sulit bagi sebagian pelaku usaha karena mereka tidak memiliki keahlian dalam bidang ini. Hal ini menyebabkan banyaknya pelaku usaha yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan itu hal yang tidak penting (Khadijah & Purba, 2021).

Melihat jumlah UMKM yang begitu besar, maka timbul pertanyaan apakah para pelaku UMKM di atas telah melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik atau belum. Ada 4 indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Pengelolaan keuangan pelaku UMKM bisa dikatakan sangat baik apabila mengandung 4 indikator tersebut (Khadijah dan Purba, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah salah satu hal yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk mengatur keuangan. Para pelaku UMKM dituntut untuk bersikap rasional dalam kegiatan ekonomi yang sedang dijalani, khususnya di bidang pengelolaan keuangan yang dimulai dari sumber pendapat yang diperoleh hingga dengan mengalokasikan pendapatan untuk pengeluaran, tabungan, atau investasi. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Hernandez *et al.* (2021) bahwa manajemen keuangan yang baik itu sangat penting dalam keberhasilan setiap perusahaan, dan juga dalam usaha kecil dan menengah.

Mengelola keuangan suatu usaha atau bisnis dengan baik dan benar merupakan salah satu metode untuk mencegah terjadinya kerugian finansial dan menjaga kelancaran aliran dana usaha agar tercapai kesejahteraan keuangan. Diperlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan agar uang bisa dipergunakan sesuai kebutuhan dan mencegah terjadinya pemborosan. Agar bisa melakukan pengelolaan keuangan yang baik, diperlukan tanggung jawab dalam memproses uang dan aset yang dimiliki dengan cara yang positif. UMKM merupakan usaha masyarakat yang berdiri berdasarkan buah pikiran seseorang yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara (Nurwahid, 2021).

Pengelolaan keuangan dapat memberi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha jenis apapun itu. Menurut Ratnawati (dalam Aswin *et al.* 2022) keberlanjutan usaha dapat dilihat dari meningkatnya tingkat penjualan, bagaimana dukungan aset dalam meningkatkan penjualan dan bagaimana ketersediaan dana terhadap pertumbuhan aset. Pengelolaan keuangan yang baik akan mempermudah pemilik usaha dalam membuat suatu keputusan atau perbaikan dalam mengatur keuangan usahanya yang dimana hal ini akan sangat bermanfaat bagi pemilik usaha agar usahanya dapat terus berjalan dan berkembang.

Keberlanjutan usaha sangat penting dalam suatu usaha karena ia memberikan kesempatan bagi para pelaku UMKM agar dapat terus meningkatkan pendapatan yang diperoleh dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha, dengan cara membuat strategi-strategi untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan hidup usaha serta memenuhi kebutuhan maupun sumber daya lain

yang diperlukan dalam usaha. Salah satu cara agar pelaku UMKM memiliki usaha yang berkelanjutan ialah dengan memperluas pengetahuan pelaku UMKM tentang keuangan agar pengelolaan keuangan usahanya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik layaknya perusahaan besar. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan menciptakan kondisi kesehatan keuangan usaha yang sehat.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan, UMKM yang berada di Kecamatan Gunung Kijang terdiri dari beberapa jenis sektor usaha sebagaimana yang terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Sektor UMKM di Kecamatan Gunung Kijang, Bintan Tahun 2021

Sektor Usaha	Jumlah
Jasa	26
Kuliner	75
Perdagangan	55
Perkebunan	5
Peternakan	6
Produksi	4
Total UMKM	171

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan UMKM yang ada di kecamatan Gunung Kijang, Bintan yang berjumlah 171 usaha, didominasi oleh 2 sektor usaha yaitu sektor kuliner yang berjumlah 75 usaha dan sektor perdagangan yang berjumlah 55 usaha. Disusul oleh sektor jasa yang berjumlah 26 usaha, sektor peternakan dengan jumlah 6 usaha, sektor perkebunan dengan jumlah 5 usaha, dan sektor produksi yang berjumlah 4 usaha.

Salah satu UMKM sektor produksi yang berada di kecamatan Gunung Kijang ialah Usaha Tahu Pino Bintan milik pak Zunaini di Kampung Karang Rejo.

Sesuai namanya, Tahu Pino Bintang merupakan UMKM yang memproduksi tahu. Usaha ini telah berjalan sejak 2015. Walaupun sudah beroperasi cukup lama, usaha ini tetap mampu bersaing dengan pelaku usaha tahu lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba bersih setiap bulan yang dihasilkan usaha ini. Berikut laba bersih dari usaha Tahu Pino Bintang dalam 5 bulan terakhir yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah:

Tabel 1.3
Laba Bersih Usaha Tahu Pino Per Desember 2021- April 2022

Bulan	Laba Bersih yang Dihasilkan
Desember	Rp. 5.827.000
Januari	Rp. 5.265.000
Februari	Rp. 5.479.000
Maret	Rp. 5.586.000
April	Rp. 5.343.000

Sumber: Pemilik Usaha Tahu Pino Bintang (Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan usaha Tahu Pino Bintang berubah-ubah setiap bulannya, menurut keterangan pak Zunaini hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal seperti jumlah tahu yang dipesan dan harga bahan baku yang berubah-ubah.

Setiap harinya Tahu Pino Bintang menghasilkan rata-rata 10 cetak tahu yang dimana 1 cetak terdiri dari 144 potong tahu siap jual. Tahu yang dihasilkan berukuran sebesar 6 cm x 7 cm. Harga tahu per potongnya dijual seharga Rp700. Tahu Pino Bintang juga melayani pengantaran untuk wilayah Kawal hingga ke Berakit, apabila diantar maka harga per potong tahu dijual seharga Rp800. Tahu Pino Bintang mulai beroperasi dari jam 7 pagi hingga jam 4 sore setiap harinya dengan para pekerjanya yang berjumlah 2 orang. Berdasarkan keterangan dari bapak Zunaini selaku pemilik usaha Tahu Pino Bintang, segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usahanya dikelola oleh istrinya, sedangkan ia

bertugas untuk membantu dalam proses pembuatan tahu dan mengantar tahu kepada pelanggannya.

Selama menjalani usaha, bapak Zunaini mengaku hanya pernah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal penting yang dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha itu berjalan. Dari pengelolaan keuangan yang baik juga maka para pelaku usaha bisa dengan cepat melakukan perencanaan ataupun perbaikan terhadap kegiatan operasional usahanya apabila timbul suatu permasalahan. Dari pengelolaan keuangan juga bisa menjadi penentu atas keberlanjutan usaha yang dijalankan, jika ada suatu permasalahan yang timbul dari sisi keuangan usaha dan tidak segera diatasi maka hal ini bisa berdampak buruk terhadap usaha yang sedang berjalan, misalnya terjadi pengeluaran yang tidak terduga, atau penjualan yang tidak mencapai target sehingga usaha yang dijalani pun merugi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM serta apa saja usaha yang dilakukan untuk keberlanjutan usahanya yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari tahu pengelolaan keuangan apa saja yang sudah diterapkan oleh pelaku UMKM khususnya Usaha Tahu Pino Bintan dan strategi yang dilakukan supaya usaha tetap berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini juga bisa

dijadikan sebagai sebuah pedoman apabila pelaku usaha tersebut belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pengelolaan Keuangan Dan Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Pino Bintan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintan tentang pengelolaan keuangan
2. Penerapan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintan belum dilakukan dengan baik
3. Kurangnya strategi usaha Tahu Pino Bintan untuk keberlanjutan usaha kedepannya

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintan tentang pengelolaan keuangan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

2. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintang di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
3. Apa saja strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM Tahu Pino Bintang untuk keberlanjutan usahanya?

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan ini diterapkan serta apa saja usaha yang dilakukan untuk keberlanjutan usaha pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintang di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintang tentang pengelolaan keuangan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM pada usaha Tahu Pino Bintang di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan

3. Untuk mengetahui strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM Tahu Pino Bintang untuk keberlanjutan usahanya

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini peneliti mengharapkan agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen dan penelitian ini juga diharapkan agar bisa menjadi wadah pembelajaran bagi peneliti mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan atau menambahkan wawasan ilmu pengetahuan tentang cara mengelola keuangan UMKM dan strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya serta sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan atau mempertahankan pengelolaan keuangan UMKM yang sedang berjalan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan agar bisa memperkaya hasil-hasil penelitian dan menambah referensi untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal seputar pengelolaan keuangan UMKM dan strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang yang ada kaitannya dengan pengelolaan keuangan UMKM serta strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan UMKM beserta strategi yang dipersiapkan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usahanya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memberikan kemudahan para pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini. Adapun gambaran secara garis besar masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kedua menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari kajian pustaka dari variabel penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi tentang saran dan keterbatasan penelitian.